

ANALISIS PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN PIUTANG KAITANNYA TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG

ARI BRAMASTO
Universitas Langlangbuana

This study aims to determine the velocity of fixed assets turnover and receivables turnover at PT. POS INDONESIA (Persero) Bandung, also to know the profitability (return on assets) at PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung and to know how much the effect of fixed asset turnover and receivables turnover on profitability (return on assets) at PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

The method used is descriptive analysis method with quantitative approach, which the result of research is then processed and analyzed for the conclusions drawn.

From the test results can be seen that there is a strong relationship between the velocity of fixed assets and accounts receivable with the velocity of profitability (return on assets), which means that the independent variables are simultaneously able to explain the changes in profitability by 39% and the remaining 61% is influenced by another factor that is not observed. While the partial rotation of fixed assets turnover 29.9% effect on profitability and receivables turnover only have 0.1% effect on profitability.

The conclusion that can be drawn from this study is that the fixed asset turnover and receivables turnover at PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung every year has a change up and down. Profitability (return on assets) at PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung tended to rise although the average is still in negative circumstances. The suggestion that the authors give is the company should always strive to continue to increase its profits each year. Increased profits can be one of the ways the company makes the program cost savings.

Keyword :fixed assets, receiveable, turnover, profitability, return on assets.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva itu dibagi menjadi dua yaitu: aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu

tahun, berupa: tanah, bangunan, peralatan, dan sebagainya. Aktiva ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana. Aktiva tetap memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor. Aktiva memiliki tiga karakteristik utama yaitu, memiliki manfaat ekonomi dimasa mendatang, dikuasai oleh suatu unit usaha, hasil dari

transaksi masa lalu. Aktiva tetap lazimnya dicatat sebesar harga perolehannya

Permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena 3 hal, salah satunya adalah rendahnya perputaran piutang.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Piutang termasuk dalam golongan aktiva lancar. Dewasa ini dengan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis di Indonesia telah memaksa perusahaan perusahaan di Indonesia untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan keadaan seperti itu, sehingga memicu perusahaan perusahaan untuk berkerja keras dalam menghasilkan laba yang menjadi tujuan utama dari setiap usaha. Selain dengan melakukan efisiensi terhadap biaya produksi, hal lain yang dapat dilakukan perusahaan perusahaan adalah dengan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran. Karena pada umumnya pemberian kredit sudah lazim dilakukan oleh perusahaan perusahaan saat ini, karena jika melakukan pembayaran tunai seperti yang ditawarkan perusahaan, kontinuitas perusahaan akan menjadi sesuatu yang sulit direalisasikan, karena mungkin saja perusahaan lain menawarkan kemudahan lewat pemberian kredit. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu

kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dan dalam mempertahankan eksistensinya.

Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Masalah yang akan penulis identifikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2008 nilai aktiva tetap bersih mengalami penurunan yang disebabkan oleh penyusutan dan berdampak pada kerugian yang dialami PT. POS Indonesia.
2. Pada tahun 2007-2008 nilai piutang mengalami peningkatan tapi tidak disertai dengan kenaikan laba, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.
3. Makin banyaknya pesaing usaha jasa penitipan yang sama dan banyaknya konsumen suratpos yang beralih ke produk substitusi, seperti sms dan internet yang berdampak pada pendapatan yang tidak sesuai dengan yang ditargetkan.
4. Pada tahun 2008 laba yang dihasilkan menurun drastis akibat adanya penyusutan nilai aktiva.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah-masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat perputaran aktiva tetap dan tingkat perputaran piutang pada PT. POS Indonesia.
2. Bagaimana nilai profitabilitas (*return on assets*) pada PT. POS Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas (*return on asset*) pada PT. POS Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Perputaran Aktiva Tetap

Pengertian Perputaran Aktiva Tetap

Pada dasarnya di setiap perusahaan, aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya.

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Menurut Munawir (2004; 240), mengemukakan bahwa :

"Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya."

Dapat juga di rumuskan dengan :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva bersih}}$$

Sumber : Munawir (2004;240)

Sedangkan menurut R. Agus Sartono (2002; 120), menjelaskan bahwa :

"Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor."

Rasio perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap neto pada suatu perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan perusahaan.

Perputaran Piutang

Pengertian Perputaran Piutang

Untuk mendukung misi perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan penjualan kredit yang secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dari penjualan kredit tersebut dapat menimbulkan adanya piutang. Semakin besar proporsi dan jumlah kredit, semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan, apabila hal-hal lain tetap. Dimaksudkan dengan hal-hal lain ini adalah para langganan tidak merubah kebiasaan mereka dalam melunasi utang mereka. Meskipun piutang bisa terbentuk tidak dengan penjualan kredit, seperti para karyawan yang mengajukan permohonan pinjaman kepada perusahaan, perusahaan lain meminjam uang kepada perusahaan tersebut tanpa ada hubungannya dengan transaksi penjualan. Tetapi dalam penelitian ini, penulis membicarakan piutang dalam perusahaan. Pada beberapa perusahaan, piutang merupakan hal yang sangat penting dan memerlukan analisis yang seksama. Bambang Riyanto (2008;85) mengemukakan bahwa penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku PSAK No. 9 : "Bahwa sumber terjadinya piutang

digolongkan dalam dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan-penjualan pokok atas penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar usaha kegiatan perusahaan digolongkan piutang lain-lain”.

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas (Bambang riyanto, 2008:90). Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Perputaran piutang dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Piutang dagang/usaha}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan

penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38), menjelaskan bahwa:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2010:39) variabel independen atau variabel bebas yaitu:

“Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* (X_1) dan (X_2) adalah Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang.

2. Variabel *Dependent* (Y)

Menurut Sugiyono (2010:33) variabel dependen atau terikat yaitu:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* (Y) adalah Profitabilitas.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Aktiva Tetap ((X ₁))	"Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fixed Assets Turn Over</i>) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya." Munawir (2004;240)	$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap bersih}}$ Sumber: Munawir (2004; 240)	rasio
Perputaran Piutang ((X ₂))	Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas Bambang.R (2008:90)	$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{piutang usaha}}{\text{piutang rata - rata}}$ Bambang Riyanto (2008;90)	rasio
Profitabilitas ((Y))	"Dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan) yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan." Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004; 72)	$\text{ROA} = \frac{\text{net income}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004; 72)	rasio

tentang pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas akan dijelaskan pada Tabel 1.

Teknik Penentuan Data

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik

nonprobability sampling.

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan PT.POS Indonesia merupakan data keuangan terbaru.
2. Data yang diambil sudah di audit.
3. Data yang diambil tujuh tahun dari tahun 2003 sampai tahun 2009 dikarenakan terjadinya suatu fenomena pada beberapa tahun terakhir.

Sampel yang diambil sebanyak tujuh periode karena sudah dianggap *representatif* (mewakili) untuk dilakukan penelitian

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

a. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.”

b. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.”

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah:

Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2010:149) mengemukakan bahwa:

”Analisis linier regresi digunakan untuk

melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan”.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:352) yaitu:

“Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

Dimana:

Y = variabel tak bebas (Profitabilitas)

a = bilangan berkonstanta

b_1, b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas X_1 (Perputaran Aktiva Tetap)

X_2 = variabel bebas X_2 (Perputaran Piutang)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1 , dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber : Gujarati (2003: 351)

Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Sumber : Gujarati (2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$,

kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi

- Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

Sumber: Gujarati (2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y , Variabel X_2 dan Y , X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1

terhadap Y , bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y , apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12y} = \sqrt{\frac{r_{y_1^2} + r_{y_2^2} - 2r_{y_1 \cdot y_2} \cdot r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi :

- Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang

dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Perputaran Aktiva Tetap (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Penetapan Hipotesis

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis parsial antara variabel bebas Perputaran Aktiva Tetap terhadap variabel terikat profitabilitas.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Aktiva Tetap terhadap profitabilitas.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Aktiva Tetap terhadap profitabilitas.

Hipotesis parsial antara variabel bebas Perputaran Piutang terhadap variabel terikat profitabilitas.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas.

Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Perputaran Aktiva Tetap

dan Perputaran Piutang terhadap variabel terikat Profitabilitas.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas .

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas.

Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $\beta \neq 0$

H_0 : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Aktiva Tetap terhadap profitabilitas.

H_a : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Aktiva Tetap terhadap profitabilitas.

H_0 : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas.

H_a : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

H_0 : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas.

H_a : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas.

Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n - k - 1$, untuk menentukan t_{tabel}

sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel - variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

$t = t_{hitung}$

Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

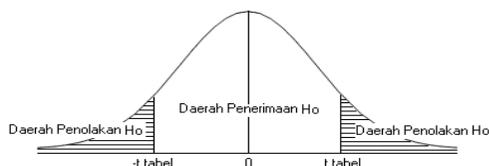
Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
 - Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
 - Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
 - t_{hitung} ; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} , dan
 - t_{tabel} ; dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$ atau $24-2-1=21$

- Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
 - Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
 - Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
 - Tolak H_0 jika nilai $F\text{-sign} < \alpha$),05.

Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0 , dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap profitabilitas. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis Tingkat Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio penjualan perusahaan terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Tabel 2. Data Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	Penjualan (Rp) (a)	Aktiva Tetap Bersih (Rp) (b)	Perputaran Aktiva Tetap (kali) (a:b)
2003	1,190,077,650,023	401,124,960,120	2,9669
2004	1,208,021,120,944	389,684,120,370	3,1000
2005	1,237,051,805,276	354,564,432,469	3,4889
2006	1,597,916,634,491	344,830,510,519	4,6339
2007	1,721,041,382,649	571,670,855,014	3,0105
2008	2,239,961,777,917	337,809,769,869	6,6308
2009	2,346,503,745,759	375,490,934,477	6,2492
Rata-rata	1,648,653,445,294	396,453,654,691	4,2972

Berdasarkan data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran perputaran aktiva tetap pada PT.POS Indonesia sebagai berikut.

Secara keseluruhan pada tabel 4.1 dapat dilihat secara rata-rata perputaran aktiva tetap pada PT.POS Indonesia terus meningkat hingga tahun 2006, namun menurun kemudian pada tahun 2007 dan meningkat lagi pada tahun 2008. Perputaran aktiva tetap perusahaan yang masih mengalami fluktuatif, dan mencapai rata rata $(2,9669 + 3,1 + 3,4889 + 4,6339 + 3,0105 + 6,6308 + 6,2492 / 7 = 4,2972$ kali) 4,3 kali dalam kurun waktu 2003-2009. Tapi di lihat dari sudut lain, penggunaan aktiva sudah cukup baik, dimana aktiva tetap yang digunakan perusahaan untuk menunjang operasi perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang terus meningkat tiap tahunnya. Sehingga perputaran aktiva tetap cenderung meningkat dalam kurun waktu 2003-2009. Menurut pihak perusahaan mengatakan, hal ini berarti secara perlahan perusahaan mulai mencoba untuk bangkit dari kondisi yang tidak baik dengan adanya peningkatan nilai ini. Sedangkan menurut **Harahap (2008:309)** mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap dalam menciptakan penjualan tinggi.

Sesuai dengan teori tersebut berarti peningkatan ini mempunyai arti positif bagi perusahaan walaupun peningkatannya relatif rendah. Dikatakan cukup baik karena dengan aktiva tetap yang dimiliki, manajemen perusahaan bisa menghasilkan penjualan beberapa kali lipat diatas nilai aktiva tetapnya

Analisis Tingkat Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan piutang awal dengan piutang akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran perputaran piutang pada PT.POS Indonesia sebagai berikut.

Secara keseluruhan pada tabel 4.2 dapat dilihat secara rata-rata perputaran piutang pada PT.POS Indonesia terus meningkat hingga tahun 2007, namun menurun kemudian pada tahun 2008 dan tahun 2009. Perputaran piutang pada PT.POS Indonesia selama periode tahun 2003-2009 cenderung turun dengan rata-rata mencapai $(1,0523 + 1,0380 + 1,0123 + 1,1057 + 1,1614 + 1,0158 + 0,8384 / 7 = 1,0320$) 1,03 kali, artinya PT.POS Indonesia hanya berhasil mengubah

Tabel 3. Data Perputaran piutang

Tahun	Piutang Usaha(Rp) (a)	Rata-Rata Piutang (Rp) (b)	Perputaran Piutang (kali) (a:b)
2003	245,665,218,409	233,447,859,269	1,0523
2004	265,090,128,289	255,377,673,349	1,0380
2005	271,689,139,835	268,389,634,062	1,0123
2006	335,945,007,161	303,817,073,498	1,1057
2007	465,245,831,797	400,595,419,479	1,1614
2008	480,213,369,658	472,729,600,728	1,0158
2009	346,608,409,267	413,410,889,463	0,8384
Rata-rata	344,351,014,917	335,395,449,978	1,0320

piutang menjadi kas sebesar 1 kali rata-rata piutang awal tahun dan akhir. Menurut Niswonger (2004:337) bahwa perputaran piutang merupakan sebuah ukuran seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun dimana, piutang usaha harus berputar sedikit diatas 12kali dalam setahun. Berarti perputaran piutang PT POS Indonesia termasuk sangat rendah jika di bandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh Niswonger tersebut. Dalam kurun waktu 2003-2009 perputaran piutang cenderung menurun dan hanya pada 2006-2007 sedikit mengalami kenaikan. Itu berarti piutang yang terjadi belum efisien dalam meningkatkan laba perusahaan. Menurut wawancara dengan pihak perusahaan, perputaran piutang perusahaan yang seperti ini tergolong rendah itu

disebabkan kenaikan piutang pendapatan yang relatif rendah dan juga masih banyaknya piutang tak tertagih di setiap tahunnya sehingga perputaran yang dihasilkan rendah

Analisis Nilai Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas diproksi dari *return on assets* (ROA), *return on assets* adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan relatif dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan. *Return on assets* dihitung dari rasio laba/rugi bersih terhadap total aktiva. Berikut disajikan perkembangan profitabilitas PT.POS Indonesia selama

Tabel 4. Data Pofitabilitas (ROA)

Tahun	Laba/Rugi Bersih (Rp) (a)	Total Assets (Rp) (b)	ROA (%) (b:c)
2003	-98,078,540,290	2,112,890,087,221	-4,64
2004	-162,613,224,904	2,308,221,061,326	-7,04
2005	-107,324,430,342	2,442,272,922,643	-4,39
2006	-119,456,303,288	3,080,145,140,334	-3,88
2007	4,349,679,911	4,708,530,667,250	0,09
2008	-54,712,624,679	6,665,238,008,178	-0,82
2009	81,817,578,583	4,230,991,312,201	1,93
Rata-rata	-65,145,409,144	3,649,755,599,879	-2,68

Secara keseluruhan pada tabel 4.3 dapat dilihat secara rata-rata profitabilitas Pada PT.POS Indonesia cenderung meningkat selama periode tahun 2003-2009, meskipun secara rata-rata masih negatif setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2007 dan tahun 2009 PT.POS Indonesia tidak mengalami kerugian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan, mengatakan bahwa kerugian ini disebabkan oleh lebih besarnya biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan usahanya, meskipun begitu pihak perusahaan sudah berusaha untuk meminimalisasi biaya sehingga secara perlahan perusahaan dapat keluar dari kondisi negatif walau laba yang di dapat belum sesuai yang diharapkan. Profitabilitas menurut R. Agus Sartono (2005:130) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat kemakmuran perusahaan, dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan berarti semakin baik posisi perusahaan di lihat dari segi pemanfaatan assetsnya. Dilihat dari pernyataan itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan ROA PT. POS dalam kurun waktu 7 tahun dapat dikatakan cukup baik walau secara rata rata masih dalam keadaan negatif. Dikatakan cukup baik karena rasio profitabilitas yang didapat perusahaan cenderung naik dalam kurun waktu tersebut.

Estimasi Model Regresi

Pada bagian ini akan diestimasi koefisien perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 7 tahun pengamatan yaitu periode tahun 2003 hingga tahun 2009.

Bentuk model persamaan regresi yang akan diestimasi adalah

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Model regresi tersebut digunakan untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada profitabilitas yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang). Berdasarkan hasil pengolahan data perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh hasil regresi disajikan pada Tabel 5.

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.4 maka dapat dibentuk model prediksi variabel perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -9,113 + 1,284 X_1 + 0,888 X_2$$

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi Model Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.113	18.774		-.485	.653
	X1	1.284	.983	.641	1.306	.262
	X2	.888	15.385	.028	.058	.957

a. Dependent Variable: Y

- Setiap kenaikan perputaran aktiva tetap sebesar satu kali diprediksi akan meningkatkan profitabilitas pada PT.POS Indonesia sebesar 1,284% dengan asumsi perputaran piutang perusahaan tidak mengalami perubahan.
- Setiap kenaikan perputaran piutang sebesar satu kali diprediksi akan meningkatkan profitabilitas pada PT.POS Indonesia sebesar 0,888% dengan asumsi perputaran aktiva tetap tidak berubah. Nilai konstanta sebesar -9,113 rupiah menunjukkan nilai prediksi rata-rata profitabilitas pada PT.POS Indonesia apabila perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang sama dengan nol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 39,0% dalam meningkatkan profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 61,0% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kas, piutang, persediaan, penjualan, biaya usaha (biaya umum & administrasi, biaya penjualan dan biaya litbang) serta biaya bunga. Secara parsial perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia, perputaran aktiva tetap memberikan pengaruh sebesar 29,9% dalam meningkatkan profitabilitas. Pada uji hipotesis dengan menggunakan nilai t , dengan nilai t_{hitung} perputaran aktiva tetap sebesar 1,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,262. Karena nilai t_{hitung} (1,306)

lebih kecil dari t_{tabel} (2,776) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_a ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Arah pengaruh bertanda Positif menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap yang tinggi cenderung membuat profitabilitas menjadi meningkat. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya, yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*). Demikian juga perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT.POS Indonesia, perputaran piutang hanya memberikan pengaruh sebesar 0,1% dalam meningkatkan profitabilitas. Pada uji hipotesis dengan menggunakan nilai t , nilai t_{hitung} perputaran piutang sebesar 0,058 dengan nilai signifikansi sebesar 0,957. Karena nilai t_{hitung} (0,058) lebih kecil dari t_{tabel} (2,776) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_a ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Arah pengaruh bertanda Positif menunjukkan bahwa perputaran piutang yang tinggi cenderung meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya, yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Perkembangan tingkat profitabilitas (*return on assets*) yang dimiliki perusahaan sudah cukup baik hanya saja masih dalam keadaan negatif. Perusahaan di sarankan agar lebih berupaya untuk meningkatkan profitabilitas (*return on assets*). Upaya yang dilakukan adalah Perusahaan sebaiknya selalu berupaya untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya. Peningkatan perolehan laba bisa dilakukan salah satu caranya yaitu perusahaan membuat program penghematan biaya. Dimana biaya harus dikontrol pengeluarannya jangan sampai melebihi anggaran biaya dan akan lebih baik bila biaya lebih kecil dari yang dianggarkan. Penghematan biaya ini dapat dimulai dari hal yang kecil-kecil, seperti penghematan penggunaan kertas, penghematan tinta dan penghematan penggunaan listrik. Dengan penghematan biaya ini menurut penulis merupakan salah satu solusi yang dapat membantu menurunkan biaya yang keluar setiap periodenya. Walaupun jumlah pendapatan menurun, maka pengaruh terhadap laba tidak terlalu besar, karena setiap tahunnya penghematan biaya harus terus ditingkatkan dan biaya dari tahun ke tahun pun dapat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bambang Riyanto. 2004. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan, Yogyakarta: BPFE
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. 2002. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Revisi. Yogyakarta: YPKN
- Gitman, Lawrence. 2006. *Principle of Managerial Finance*. Eleventh Edition. New Jersey: Pearson Education.Inc.
- Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Lukman Syamsudin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono S.U dan Agus D. Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat
- R. Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Prenhallindo
- S. Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ekonisia
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media

Wild, John J. Subramanyam, K.R. Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, buku 2, Edisi 8, Jakarta : Salemba Empat. (Penerjemah: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap)

Warren, Reeve and Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi*, Buku 1, edisi 21, Jakarta : Salemba Empat. (Penerjemah: Aria Farahmita, Amunugrahani dan Taufik Hendrawan)